

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting di dalam mewujudkan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Menurut Sefriana (2015, hlm. 1) pendidikan merupakan investasi atau bahkan instrumen yang sangat berharga bagi masyarakat. Karena, pendidikan yang dibutuhkan oleh masyarakat yaitu pendidikan yang bisa memberikan perubahan yang sangat berarti didalam masyarakat tersebut.

Kemudian menurut Dijen Dikti (1983) didalam (Syafiril dan Zen, 2017, hlm. 31) pendidikan ialah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap serta bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat di mana ia tinggal, proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal.

Pendidikan merupakan sebagai usaha sadar serta terencana yang bertujuan guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Darmadi, 2019 hlm, 6). Kemudian menurut Suparno (2015, hlm. 32) pendidikan merupakan usaha untuk membantu siswa untuk menjadi manusia berkarakter atau karakternya berkembang semakin maju.

Sebagai bangsa yang lebih mengedepankan pendidikan karakter yang merupakan kunci utama terhadap perkembangan dan kemajuan suatu bangsa, maka pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting. Menurut Robiansyah, dkk (2016, hlm. 2) Pendidikan Karakter dapat mengembangkan potensi yang ada didalam diri peserta didik baik itu didalam kalbu atau nurani atau afektif agar peserta didik dapat memiliki nilai-nilai karakter. Menurut Yaumi (2016, hlm 5) pendidikan karakter sudah ada didalam tujuan

pendidikan nasional sebagai mana tercantum didalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pasal 3 bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa sebenarnya secara tersirat pendidikan karakter sudah lama dijalankan oleh bangsa Indonesia. Namun, secara umum pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia masih kurang maksimal dan dirasakan sangat mendesak. Gambaran keadaan masyarakat Indonesia dan dunia pendidikan di Indonesia menjadi motivasi besar dalam prioritas penerapan pendidikan karakter khususnya pada lingkup dunia pendidikan.

Jika di cermati secara mendalam, banyak sekali kejadian-kejadian sosial di indonesia yang menggambarkan masih kurangnya pengaplikasian nilai-nilai karakter pada diri anak usia sekolah, khususnya siswa sekolah dasar. Kemudian juga masih banyak dari siswa sekolah dasar yang tidak mencerminkan karakter yang baik, seperti *bully*, berkelahi, bahkan merokok di lingkungan sekolah. Kejadian-kejadian yang terjadi pada saat ini di dalam dunia pendidikan indonesia merupakan sebagai cermin dari merosotnya perilaku atau karakter siswa dalam dunia pendidikan Indonesia. Kondisi tersebut akan berdampak terhadap kualitas pendidikan yang diharapkan. Kemudian contoh merosotnya karakter siswa adalah dengan viralnya berita yang ditulis oleh Wijana (2020) bahwa siswa SD di jogja di duga menjadi korban *bullying* hingga ususnya bernanah yang kemungkinan disebabkan oleh hantaman, tekanan yang membuat sobek, luka pada usus. Ada pula kasus *bullying* yang menimpa siswi kelas IV di sekolah dasar negeri 01, Kecamatan Gebok, Kudus yang dilakukan oleh sembilan orang rekannya saat jam pelajaran berlangsung yang mengakibatkan korban mengalami trauma berat (Safuan, 2017). Selanjutnya, ditemukan juga siswa yang merokok di dalam kelas, hal tersebut dilakukan oleh siswa kelas 6 di salah satu SD Negeri di

Kecamatan Wonoasih, Probolinggo aksi merokok itu terjadi di dalam kelas ketika sedang tidak ada guru yang menjaga kelas (Salam, 2020).

Jika faktanya seperti ini terus terjadi, sudah dapat dipastikan generasi muda yang akan datang akan jauh dari pada karakter dan etika. Selain dari itu kompetensi lulusan yang diharapkan yaitu siswa mempunyai karakter yang unggul dalam bidang pengetahuan tidak akan tercapai dengan baik. Kondisi seperti ini sudah menjadi tugas besar bagi para orang tua, guru, masyarakat, dan bahkan pemerintah untuk bersama-sama membina dan menanamkan serta mengarahkan generasi muda penerus bangsa ini agar menjadi generasi yang berkarakter yang mampu memajukan bangsa Indonesia serta dapat bersaing dan berprestasi di jenjang internasional. Selanjutnya, sekolah harus menjadi tempat yang nyaman bagi siswa untuk memupuk benih-benih karakter dan etika sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian sekolah dasar menjadi pondasi awal dan pondasi yang sangat penting bagi siswa guna mengembangkan kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang bermanfaat dalam segi sosial, moralitas dan spiritual. Berangkat dari keresahan tersebut, peneliti tertarik untuk berkontribusi dalam upaya pembinaan nilai-nilai karakter khususnya di lingkungan sekolah dasar dengan menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada kegiatan literasi.

Menurut Clay (2001) didalam (Fahmi dan Ibda, 2018 hlm. 22) literasi merupakan kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan dan juga berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosial dirumahnya. Oleh karena itu, kegiatan literasi menjadi sarana yang sangat efektif untuk membentuk dan menanamkan nilai-nilai karakter siswa, mengingat literasi adalah hal yang setiap hari dilakukan oleh semua manusia dan termasuk dilakukan oleh siswa sekolah dasar.

Nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan dalam kegiatan literasi tersebut diambil dari hasil analisis seri komik adab anak muslim edisi adab kepada keluarga dan orang lain. Komik adab anak muslim edisi adab kepada keluarga dan orang lain ini di produksi oleh PT Luxima Metro Media. Komik adab anak muslim edisi adab kepada keluarga dan orang lain adalah sebuah

komik yang didalamnya memuat pesan tentang pengetahuan ke-Islaman yang syarat akan nilai-nilai karakter. Komik adab anak muslim ini mengajarkan anak untuk melakukan adab kepada keluarga dan orang lain yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam.

Peneliti berharap dengan diinternalisasikan muatan nilai-nilai karakter dalam kegiatan literasi mampu menjadi landasan untuk siswa dan bertindak dan bersosial sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan oleh agama islam. Dengan motivasi tersebut peneliti melakukan sebuah penelitian yang berjudul *“Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Komik Adab Anak Muslim Melalui Kegiatan Literasi di Sekolah Dasar.”*

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana analisis nilai-nilai karakter yang terkandung dalam komik adab anak muslim?
2. Bagaimana menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam komik adab anak muslim melalui kegiatan literasi di sekolah dasar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang sudah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian dari penelitian ini yaitu mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Hasil analisis nilai-nilai karakter yang terkandung di dalam komik adab anak muslim.
2. Internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan literasi di sekolah dasar berdasarkan hasil analisis pada komik adab anak muslim.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini menjadi bukti empiris mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat dalam komik adab anak muslim edisi adab kepada keluarga dan orang lain.

## 2. Manfaat Praktis

Ada beberapa manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

### a. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan peneliti mampu memahami nilai-nilai karakter yang diambil dari komik adab anak muslim dan menjadikan literasi sebagai solusi pembinaan karakter siswa.

### b. Bagi guru

Dapat memberikan alternatif pembinaan karakter melalui penggunaan komik adab anak muslim pada kegiatan literasi.

### c. Bagi siswa

Dapat memfasilitasi siswa untuk memudahkan dalam pembelajaran tentang karakter melalui kegiatan literasi. Karena didalam komik adab anak muslim ini banyak sekali karakter yang baik yang berguna untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### d. Bagi pembaca

Memberikan wawasan dan informasi baru kepada pembaca, bahwa pembelajaran karakter siswa dapat dilakukan menggunakan komik adab anak muslim melalui kegiatan literasi di sekolah dasar.

## E. Definisi Operasional

Untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman tentang istilah-istilah dalam penelitian ini, maka peneliti membuat daftar definisi operasional sebagai berikut:

### 1. Internalisasi

Yang dimaksud konsep internalisasi dalam penelitian ini adalah sebuah proses penanaman nilai-nilai karakter dari eksternal seseorang menjadi pola pikir yang diaplikasikan dalam kehidupan seseorang. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Hamid (2016, hlm. 197) bahwa

internalisasi yaitu proses menanamkan sesuatu, yakni merupakan proses pemasukan suatu nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikir dan akan di aplikasikan dalam kehidupan.

## 2. Nilai Karakter

Yang dimaksud nilai karakter dalam penelitian ini adalah cerminan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama islam dan pancasila. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Yaumi (2016, hlm. 82) Nilai-nilai karakter adalah hasil konstruksi dari berbagai sumber yaitu agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yang telah dihimpun dalam 18 nilai karakter menurut KEMENDIKBUD

## 3. Komik Adab Anak Muslim

Komik adab anak muslim adalah sebuah buku seri bergambar, dengan tampilan visual full warna, full gambar, sehingga hal demikian akan lebih mudah dipelajari. Didalamnya dilengkapi pula, sajian visual apk bermutu lengkap dalam bentuk: komik adab, adabpedia, komik teladan, quranpedia, hadistpedia, islampedia, kisah teladan, serta games yang saling berkaitan dengan tema pembahasan.

## 4. Literasi

Yang dimaksud literasi dalam penelitian ini adalah dimana seseorang dapat melakukan kegiatan membaca, menulis, dan menyimak. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Swastika dan Pujiono (2017, hlm 106) Literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya.

## **F. Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika penelitian ini terbagi dalam bentuk bab-bab dan di ikuti sub babnya, yang di sajikan dalam lima bab dengan berbagai sub bab yang beragam.

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi penelitian.

BAB II, menjelaskan tentang kajian teori yang digunakan peneliti sebagai bahan untuk memperkuat penelitian. Yang isinya berkaitan dengan teori karakter, Komik, dan teori literasi. Kemudian berisi juga tentang penelitian-penelitian terdahulu.

BAB III, berisi mengemai metode penelitian yang di dalamnya membahas mengenai desain penelitian, sumber data penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV, berisi tentang temuan dan pembahasan dimana isinya menjelaskan mengenai jawaban dari judul penelitian dan semua rumusan masalah penelitian yang sudah dibuat pada penelitian ini.

BAB V, berisikan tentang kesimpulan dan saran terhadap penelitian yang sudah dilakukan pada penelitian ini.